

Pelatihan Ecoprint pada Totebag sebagai Pengembangan Kreativitas, Kesadaran Lingkungan, dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mubtadiul Ulum Carangrejo, Jombang, Jawa Timur

Shofwatal Qolbiyyah^{*1}, Firra Syahrani², Ahmad Abdul Aziz³, Adinda Trisna Saputri⁴, Reza Nur Agustin⁵, Ririn Dwi Rahayu⁶, Anis Istiqomah⁷

1,2,3,4,5,6,7 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Jombang, Indonesia

*e-mail: office@undar.ac.id¹

Abstrak

Kreativitas adalah kemampuan penting di abad 21 yang bisa ditingkatkan melalui pembelajaran seni berbasis praktik. Ecoprint, sebuah metode untuk mencetak pola dengan menggunakan daun, bunga, dan pewarna alami, berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang ramah lingkungan, sekaligus merangsang imajinasi dan kepedulian terhadap lingkungan. Aktivitas ini dilakukan oleh mahasiswa KKM Universitas Darul Ulum Jombang di MI Mubtadiul Ulum Carangrejo, dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas, kesadaran lingkungan, dan semangat kewirausahaan siswa di tingkat sekolah dasar. Proses kegiatan meliputi pengenalan, demonstrasi, praktik langsung, dan penilaian karya yang melibatkan 30 siswa dari kelas IV. Penilaian ditujukan pada aspek orisinalitas, kerapihan, dan perpaduan warna. Hasilnya menunjukkan bahwa 85% siswa berhasil menciptakan totebag dengan pola yang harmonis dan ide yang kreatif dan orisinal. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan bahan alami serta memperkenalkan konsep kewirausahaan yang sederhana. Pelatihan ecoprint ini dapat dijadikan model pembelajaran seni yang ramah lingkungan dan berkelanjutan bagi sekolah dasar lainnya.

Kata Kunci: Ecoprint, Kreativitas, Kewirausahaan, Kesadaran Lingkungan, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Creativity is an essential 21st-century skill that can be enhanced through practice-based art education. Ecoprint, a method of printing patterns using leaves, flowers, and natural dyes, serves as an environmentally friendly learning medium that stimulates students' imagination and environmental awareness. This activity was carried out by the Community Service Program (KKM) students of Darul Ulum University Jombang at MI Mubtadiul Ulum Carangrejo, aiming to improve creativity, environmental awareness, and entrepreneurial spirit among elementary school students. The process included introduction, demonstration, hands-on practice, and artwork evaluation involving 30 fourth-grade students. The assessment focused on originality, neatness, and color composition. The results showed that 85% of the students successfully created tote bags with harmonious patterns and original, creative designs. This activity had a positive impact on enhancing students' understanding of natural material utilization while introducing basic entrepreneurial concepts. The ecoprint training can serve as a model for sustainable and environmentally friendly art education in other elementary schools.

Keywords: Creativity, Community Service, Ecoprinting, Entrepreneurship, Environmental Awareness

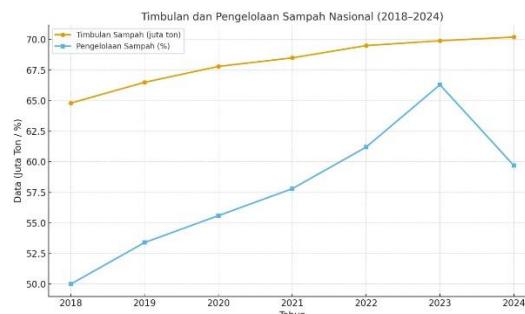
1. PENDAHULUAN

Pendidikan seni di tingkat SD memainkan peranan penting dalam mengembangkan karakter dan kreativitas siswa. Kegiatan seni tidak hanya terbatas pada menggambar atau bernyanyi, tetapi juga merupakan alat yang bisa meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan motorik, dan kemampuan berkolaborasi. Melalui pendidikan seni, anak-anak diajarkan untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran mereka dengan cara yang positif, sehingga hal ini menjadi bekal yang berarti dalam interaksi sosial mereka. Seni tidak hanya dipandang sebagai kegiatan estetika yang menghasilkan karya yang indah, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, merangsang imajinasi, serta foster sikap kerja sama. Selain itu, pendidikan seni juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang positif, seperti kesabaran, ketelitian, dan rasa tanggung jawab terhadap hasil karya yang dibuat

(Witarsa et al., 2024). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengajaran seni di tingkat sekolah dasar masih bersifat dasar, yang umumnya hanya mencakup aktivitas menggambar dan mewarnai. Kondisi ini menyebabkan potensi kreativitas para siswa tidak dapat dikembangkan secara optimal.

Selain itu, salah satu tantangan signifikan yang dilalui oleh dunia pendidikan saat ini ialah bagaimana proses belajar tidak hanya menitikberatkan pada faktor kognitif, namun menyediakan kesempatan juga untuk pengembangan sikap dan kemampuan. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis proyek kreatif sangat penting, terutama di tingkat sekolah dasar. (Sari Angraini et al., 2023) menunjukkan bahwa kegiatan seni di sekolah dasar ternyata memiliki dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan kreativitas anak.

Namun, pentingnya pendidikan seni tidak dapat dipisahkan dari konteks lingkungannya. Indonesia masih menghadapi masalah serius yang berkaitan dengan sampah. Menurut informasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2024, total sampah yang dihasilkan di Indonesia mencapai 70,2 juta ton setiap tahunnya, tetapi hanya sekitar 59,7% yang dapat dikelola dengan baik. Dengan demikian, sekitar 40,3% sampah masih belum dikelola dengan efektif. Pada tahun 2023, jumlah total sampah yang dihasilkan di seluruh negara mencapai 69,9 juta ton. Tingkat pengelolaan sampah pada saat itu adalah 66,28%, yang berarti lebih dari 33% sampah masih menyebabkan masalah lingkungan yang signifikan. Angka ini menunjukkan bahwa perhatian publik terhadap masalah lingkungan masih belum sepenuhnya ada. Apabila tidak cepat diatasi, masalah sampah ini bisa mempengaruhi kesehatan, keberlangsungan alam, dan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tentang lingkungan harus mulai diperkenalkan sejak dini melalui media yang inovatif dan relevan dengan dunia anak.



Gambar 1. Grafik Timbulan Dan Pengelolaan Sampah Nasional (2018-2024)

Data ini mengindikasikan bahwa meskipun manajemen sampah telah meningkat, tetapi belum seimbang dengan laju kenaikan jumlah sampah yang dihasilkan setiap tahunnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pendidikan sejak awal guna menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, salah satunya melalui metode pengajaran yang berfokus pada lingkungan.

Salah satu alat pendidikan yang memiliki potensi yang sangat besar adalah melalui pelatihan ecoprint. Ecoprint adalah metode pencetakan yang menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan kulit kayu untuk menciptakan pola pada kain. Selain bersifat ramah lingkungan karena tidak memanfaatkan bahan kimia berbahaya, ecoprint juga mendorong siswa untuk mengamati keunikan alam di sekitar mereka dan mengubahnya menjadi karya seni yang indah. Proses ini melibatkan partisipasi aktif siswa mulai dari pengumpulan bahan, merancang pola, hingga proses pemukulan dan pengukusan. Hal ini sejalan dengan pembelajaran di abad 21 yang menekankan pada praktik langsung, kerja sama, dan kemampuan berpikir kreatif.

Hasil dari penelitian terbaru mengindikasikan bahwa ecoprint bukan hanya berhasil sebagai alat untuk mengajar seni, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan jiwa wirausaha. (Arief Setyo Nugroho et al., 2023) menyatakan bahwa penggunaan ecoprint di kalangan siswa sekolah dasar dapat meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan karena siswa berinteraksi secara langsung dengan tanaman dan belajar untuk memanfaatkannya

dengan bijaksana. Hasil ini memperlihatkan bahwa seni dapat berfungsi sebagai alat yang strategis dalam pendidikan mengenai lingkungan.

Seni bukan hanya sebagai alat yang strategis saja dalam pendidikan mengenai lingkungan. Namun ada pernyataan lainnya tentang ecoprint, yaitu metode untuk mencetak pola alami pada kain dengan memanfaatkan pigmen dari daun serta bunga. Ecoprint tidak hanya mengembangkan kreativitas siswa, tetapi juga mengajarkan siswa untuk mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan di sekitar secara bijaksana. Studi yang dilaksanakan oleh (Damayanti et al., 2024) bahkan menunjukkan bahwa ecoprint dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran yang berbasis STEM karena terbukti mampu meningkatkan kreativitas, kerjasama, serta kemampuan memecahkan masalah siswa. Dengan cara lain, ecoprint bisa menjadi elemen dari pendekatan yang melibatkan beberapa disiplin ilmu yang mengaitkan seni, ilmu pengetahuan, dan lingkungan.

Lebih jauh, aktivitas ecoprint memiliki peluang ekonomi yang dapat diperkenalkan sejak awal kepada para siswa. Produk seperti tas totebag dengan motif ecoprint bisa digunakan sebagai media untuk memperkenalkan kewirausahaan sederhana. (Prasetya Aryani et al., 2024) dalam studi mereka di Temanggung mengungkapkan bahwa pelatihan ecoprint di tingkat sekolah dasar tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga mendorong semangat kewirausahaan di antara siswa. Mereka merasa bangga dengan hasil karya yang memiliki kegunaan dan potensi nilai jual. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni yang berbasis ecoprint tidak hanya fokus pada hasil estetik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai ekonomi.

Sebagai tambahan, studi yang dilakukan oleh (Erliansa Fatmawati et al., 2024) menunjukkan bahwa ecoprint sangat efektif untuk mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar. Mereka mencatat bahwa sekitar 88,3% siswa menunjukkan peningkatan dalam karakter peduli lingkungan berkat kegiatan ecoprint.

Selain menawarkan keuntungan dalam bidang pendidikan dan lingkungan, ecoprint juga memiliki nilai ekonomi yang berpotensi. Produk-produk yang dihasilkan dari ecoprint, seperti tas jinjing, syal, atau pakaian, dapat ditingkatkan menjadi karya kreatif yang memiliki nilai komersial. Penelitian yang dilakukan oleh (Mukhawanah et al., 2024) dalam penelitiannya di SDN 05 Wanarejan Selatan membuktikan bahwa pelatihan pembuatan totebag ecoprint tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak usia dini.

Oleh karena itu, ecoprint tidak hanya penting sebagai alat pembelajaran seni yang kreatif, tetapi juga sebagai sumber pendidikan lingkungan dan kesempatan untuk berwirausaha. Maka dari itu, pelatihan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ecoprint totebag siswa kelas IV di MI Mbtadiul Ulum Carangrejo, Jombang dan menganalisis manfaatnya bagi siswa dari sudut pandang seni, lingkungan, ekonomi kreatif. Serta mengevaluasi dampak terhadap peningkatan kreativitas, sadar akan lingkungan, dan jiwa kewirausahaan siswa.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Pendidikan Seni di Sekolah Dasar

Pendidikan seni memainkan peranan yang krusial dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan motorik, dan karakter para siswa. Dengan seni, siswa tidak hanya dapat mengekspresikan keindahan, tetapi juga mempelajari cara berpikir secara kritis dan inovatif. (Witarsa et al., 2024) menemukan bahwa penerapan pembelajaran yang berbeda-beda dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

2.2. Ecoprint sebagai Media Pembelajaran Inovatif

Ecoprint merupakan teknik menciptakan desain diatas kain dengan memanfaatkan warna yang berasal dari daun, bunga, serta batang tanaman. Proses ini dapat dilaksanakan

menggunakan metode penumbukan, pengukusan, atau perebusan. Ecoprint tidak hanya menciptakan karya seni tekstil yang menawan, tetapi juga menawarkan pengalaman belajar yang berfokus pada penjelajahan alam. (Damayanti et al., 2024) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran STEM melalui proyek ecoprint dapat meningkatkan kreativitas siswa dan sekaligus mengembangkan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran seni.

2.3. Pendidikan Lingkungan dan Kesadaran Ekologis

Kesadaran terhadap lingkungan harus diperkenalkan sejak kecil supaya anak-anak terbiasa dalam menjaga kelestarian alam. Melalui ecoprint, siswa diajarkan untuk menggunakan bahan alami yang biasanya dianggap sebagai limbah menjadi karya seni yang memiliki nilai tinggi. (Erliansa Fatmawati et al., 2024) menyatakan bahwa aktivitas ecoprint dapat meningkatkan sifat peduli terhadap lingkungan, di mana lebih dari 88% siswa menunjukkan sikap yang positif terhadap pelestarian alam.

2.4. Nilai Ekonomi dan Kewirausahaan

Selain nilai seni dan lingkungan, ecoprint juga memiliki keuntungan ekonomi. Produk totebag atau kain yang dihasilkan melalui teknik ecoprint dapat dijadikan contoh konkret kewirausahaan yang ramah lingkungan di tingkat sekolah dasar. (Mukhawanah et al., 2024) membuktikan bahwa pelatihan ecoprint totebag dapat meningkatkan semangat kewirausahaan dan kreativitas siswa sejak usia dini.

3. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) dari Universitas Darul Ulum Jombang pada 20 Agustus 2025, bertempat di MI Mubtadiul Ulum Carangrejo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan ecoprint totebag kepada siswa kelas IV, dengan tujuan meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan melalui praktik seni yang memanfaatkan bahan alami.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan edukatif-partisipatif, dimana para siswa terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan dijalankan oleh tim mahasiswa KKM, sedangkan guru kelas berperan sebagai pendamping yang pasif untuk membantu pengawasan dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung.

3.1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan berlangsung dalam satu hari dengan tiga tahap utama.

- a. Pengenalan dan Sosialisasi. Pada fase ini, tim KKM menjelaskan tentang konsep ecoprint, keuntungan untuk lingkungan, serta langkah-langkah cara membuat totebag. Materi disampaikan secara interaktif agar siswa dapat dengan mudah memahaminya, dilengkapi dengan contoh visual dan video singkat mengenai hasil ecoprint.
- b. Demonstrasi dan Praktik Langsung. Setelah siswa memahami dasar-dasar teori, tim KKM menunjukkan proses pembuatan ecoprint mulai dari penataan daun, memukul pola menggunakan palu, hingga mengukus kain totebag agar warna alami tertempel dengan baik. Siswa kemudian mencoba langkah-langkah tersebut dengan bantuan tim KKM, dibagi menjadi beberapa kelompok kecil supaya setiap anak bisa secara langsung melakukan praktik.
- c. Evaluasi dan Apresiasi Hasil Karya. Setelah totebag ecoprint selesai dibuat, karya siswa dinilai oleh tim KKM berdasarkan kerapian, keunikan pola, dan kombinasi warna. Di akhir sesi, siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas dan mendapatkan penghargaan berupa pujian serta hadiah sederhana namun berkesan dari tim KKM sebagai bentuk apresiasi atas kreativitas mereka.

3.2. Instrumen dan Evaluasi

Evaluasi atas kegiatan dilakukan untuk mengukur seberapa efektif pelatihan ecoprint dalam meningkatkan kreativitas serta ketertarikan siswa terhadap seni yang berhubungan dengan lingkungan. Penilaian dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi siswa selama aktivitas berlangsung dan juga dengan menganalisis hasil karya totebag ecoprint yang mereka buat.

Aspek yang dinilai antara lain adalah keaslian, yaitu kemampuan siswa dalam menciptakan pola baru dari berbagai jenis daun yang digunakan; kerapian, yaitu ketepatan dalam menyusun pola serta hasil pemukulan daun agar tetap teratur; dan komposisi warna, yaitu kemampuan siswa dalam menggabungkan warna daun secara harmonis. Dari hasil pengamatan, mayoritas siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dengan berbagai ide dan penampilan karya yang menarik.

Selain itu, semangat siswa selama kegiatan juga berfungsi sebagai indikator tambahan untuk menilai keberhasilan kegiatan tersebut. Hampir seluruh siswa tampak aktif, ceria, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap proses pembuatan warna alami dari daun. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint tidak hanya mengenalkan seni yang ramah lingkungan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berarti.

3.3. Peran Mitra (Guru dan Sekolah)

Walaupun semua aktivitas sepenuhnya dikelola oleh tim KKM, guru kelas tetap berfungsi sebagai pendamping yang pasif untuk memastikan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik dan aman. Selain itu, guru juga memberikan dorongan moral kepada para siswa dan bertekad untuk menjadikan kegiatan ecoprint ini sebagai motivasi dalam pembelajaran seni serta proyek tematik sekolah yang akan datang yang berhubungan dengan kesadaran terhadap lingkungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Kegiatan pelatihan ecoprint pada tas jinjing dilaksanakan di MI Mubtadiul Ulum Carangrejo sebagai bagian dari Program Kuliah Kerja Mengajar (KKM) Universitas Darul Ulum Jombang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan kepedulian lingkungan siswa kelas IV melalui praktik langsung dalam berkarya seni ramah lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam lima tahap utama, yaitu: (1) sosialisasi, (2) pengenalan teknik, (3) demonstrasi, (4) praktik siswa, dan (5) evaluasi hasil karya.

Pada fase persiapan, terlebih dahulu tim KKM melakukan penelitian awal untuk menentukan lokasi kegiatan dengan mengevaluasi keadaan tempat yang akan digunakan, kondisi siswa kelas 4 yang akan dilatih, serta menyiapkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum melakukan kegiatan, tim menyiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan. Alat dan bahan yang digunakan antara lain tas totebag putih, cobek, plastik transparan, ember, air, tawas, serta berbagai jenis daun dan bunga seperti daun pepaya jepang, daun singkong, daun kelor, bunga kertas, dan bunga kenikir.



Gambar 2. Tahap sosialisasi konsep *ecoprint* kepada siswa kelas IV

Kemudian, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan ecoprint yang diberikan kepada murid-murid kelas IV MI Mubtadiul Ulum. Kegiatan ini diawali dengan Tahap sosialisasi meliputi pengenalan konsep ecoprint, manfaatnya bagi lingkungan, dan contoh produk jadi . Pada tahap ini, para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan .

Selanjutnya, tahap pengenalan teknik ini meliputi penjelasan tentang bahan dan alat yang digunakan, seperti jenis daun, tas jinjing, palu kayu, dan plastik pembungkus. Siswa diajarkan untuk membedakan daun yang cocok untuk ecoprint berdasarkan serat dan kandungan pigmennya. Anggota tim menunjukkan dan memperkenalkan semua bahan serta peralatan yang akan dipakai siswa-siswa. Para siswa diminta untuk menunjukkan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga yang mereka bawa dari rumah. Kegiatan ini mendorong siswa untuk aktif, berkolaborasi, dan juga belajar mengenal berbagai macam tumbuhan. Semangat terlihat saat mereka saling memberikan informasi tentang temuan mereka, seperti daun jati, daun singkong, dan bunga yang berwarna cerah. Proses yang sederhana ini bukan hanya sebagai persiapan, melainkan juga sebagai kesempatan untuk belajar mengenai pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan *ecoprint* oleh salah satu tim KKM.



Gambar 3. demonstrasi *ecoprint*

Setelah semua bahan terkumpul, lanjut pada tahap praktik yang merupakan inti dari kegiatan ini. Di tahap ini, siswa mencoba menyusun daun-daun diatas tas totebag, menutupinya dengan plastik, lalu memukul - mukulnya hingga warna alaminya melekat. Proses ini melatih presisi, koordinasi tangan, dan kreativitas siswa dalam menciptakan berbagai motif. Proses ini dilakukan dengan sabar dan kreatif, karena setiap anak memiliki kebebasan untuk menentukan pola sesuai dengan keinginannya. Terdapat siswa yang mengatur daun dalam pola yang sejajar, sementara yang lainnya mengaturturnya secara acak untuk menciptakan motif yang abstrak.

Tim KKM memberikan arahan, tetapi tidak menghalangi inovasi siswa. Gambar-gambar dalam tahap ini memperlihatkan anak-anak yang dengan serius menyusun dedaunan, bahkan ada beberapa di antara mereka yang berusaha mencocokkan warna dan ukuran daun. Proses ini mengasah keterampilan motorik halus dan kemampuan imajinasi siswa untuk menghasilkan karya yang berbeda. Ketika melakukan demonstrasi *ecoprint*, para peserta menunjukkan semangat yang tinggi yang memicu terjadinya diskusi tanya jawab antara tim KKM dan peserta pelatihan.

Kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi seluruh siswa dan siswi yang berhasil menghasilkan totebag *ecoprint* dengan variasi motif daun.



Gambar 4. Salah satu motif *ecoprint* hasil praktik pemukulan daun (pounding) oleh siswa.

Pada fase ini, para siswa dapat menyaksikan hasil konkret dari pekerjaan mereka. Ekspresi kekaguman dan kebahagiaan terlihat jelas di wajah anak-anak ketika pola daun dan bunga tercetak dengan indah di kain tas totebag. Yang terakhir, tahapan pengukusan dan pengeringan dilakukan di rumah masing-masing individu karena proses pengeringan membutuhkan waktu yang cukup lama. Kami bertujuan untuk menyampaikan metode perendaman dan pengeringan tas bermotif, disertai dengan penambahan bubuk tawas selama proses perendaman tas jinjing. Hal ini untuk memastikan ketahanan warna hasil akhirnya. Setelah seluruh proses selesai, pola ecoprint menjadi jelas dan beragam. Di antara 30 siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, 27 siswa (90%) berhasil membuat tas jinjing dengan desain yang jelas dan warna-warna cerah, sementara tiga siswa lainnya memerlukan bantuan tambahan karena teknik yang tidak konsisten selama proses pemukulan.



Gambar 5. Hasil akhir ecoprint

Tim KKM selanjutnya meminta tiap siswa untuk menunjukkan totebag yang telah mereka buat. Kegiatan ini meningkatkan rasa percaya diri karena siswa merasa bangga dengan hasil karya yang dibuat. Beberapa anak bahkan menyatakan bahwa mereka ingin mencoba lagi menggunakan jenis daun yang berbeda untuk memperoleh pola yang baru.

Untuk menilai seberapa tingkat kreativitas siswa, dilakukan penilaian berbasis tiga aspek utama - orisinalitas, kerapian, dan komposisi warna dengan skala 1–4. Berikut hasil ratanya:

Tabel 1. Hasil rata-rata penilaian tingkat kreativitas siswa pelatihan ecoprint

Aspek Kreativitas	Indikator Penilaian	Rata-rata Skor (1-4)
Orisinalitas	Ide dan bentuk motif baru	3.6
Kerapian	Teknik pemukulan dan ketepatan pola	3.7
Komposisi Warna	Harmonisasi dan kesesuaian warna daun	3.8

Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menghasilkan karya yang tidak hanya rapi tetapi juga orisinal. Skor tertinggi terdapat pada aspek komposisi warna (3,8), yang menunjukkan kemampuan siswa dalam memadukan bentuk dan warna alami secara efektif.

Kegiatan ditutup dengan renungan singkat. Dari wawancara singkat tersebut, siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang karena dapat menciptakan karya yang unik menggunakan bahan-bahan yang sederhana. Tim KKM juga menjelaskan bahwa aktivitas ini memberikan pengalaman berharga bagi siswa: mempelajari seni, peduli terhadap lingkungan, dan berlatih bekerja sama dalam kelompok.

Kreativitas meningkat terlihat dari aspek orisinalitas, komposisi, dan kerapian karya. Bagi mahasiswa KKM, kegiatan ini menjadi media pembelajaran untuk mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, serta penerapan pengetahuan di masyarakat.

4.2. Pembahasan

Hasil dari aktivitas ini menunjukkan bahwa kombinasi cara penyampaian informasi (sosialisasi), latihan langsung, demonstrasi, tanya jawab serta evaluasi karya efektif dalam mengembangkan keterampilan pada siswa. Pelatihan Ecoprint totebag yang dilaksanakan terbukti menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa sekaligus

menanamkan nilai-nilai ramah lingkungan, karena di MI Mubtadiul Ulum juga merupakan sekolah dasar yang telah meraih pengakuan adiwiyata. Di sekolah ini, penggunaan bahan plastik dilarang bahkan kantin sekolahnya juga bebas dari plastik. Semangat siswa dalam mencoba dan bertanya menunjukkan bahwa metode sosisialisasi, praktik, demonstrasi, dan tanya jawab berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar selama pelatihan berlangsung. Ini sesuai dengan studi (Julaha et al., 2025) menyatakan penggunaan ecoprint sebagai media pembelajaran kreatif berbasis ramah lingkungan mampu meningkatkan pemahaman siswa hingga 60% dan kreativitas mencapai 55%.

Tahapan kegiatan yang dimulai dengan mengumpulkan daun, menyusun pola, hingga proses memukul daun di atas kain, melatih ketelitian, kesabaran, dan imajinasi para siswa. Mereka belajar untuk mengenali bentuk, tekstur, dan warna alami dari berbagai daun yang ada di sekitar sekolah. Observasi di lapangan menunjukkan tingkat antusiasme yang sangat tinggi; siswa aktif bertanya, saling membantu, dan berani bereksperimen dengan berbagai komposisi pola. Ini sejalan dengan temuan penelitian (Soesilowati et al., 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan ecoprint sebagai media seni berbasis lingkungan dapat meningkatkan kreativitas visual anak serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Karya totebag yang dihasilkan oleh para siswa menunjukkan berbagai aspek kreativitas yang dimana mencakup kerapian, kreatifitas, komposisi, dan orsinalitas. Beragam pola dan motif yang ditampilkan menegaskan bahwa siswa bisa mampu menuangkan ide kreatif hasil karya imajinasinya melalui media dan alat yang sederhana. Hal ini memperlihatkan penggunaan ecoprint dapat berfungsi sebagai media pengajaran seni ramah lingkungan sekaligus kreatif (Qudsi et al., 2024). Penelitian dari (Pramesti et al., 2024) juga menemukan bahwa kegiatan ecoprint di SDN Sidoklumpuk dapat meningkatkan keterampilan seni siswa serta menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa.

Selain pada aspek kreativitas, kegiatan pelatihan ini juga menanamkan nilai-nilai ekologis dengan memanfaatkan beberapa daun gugur atau bunga yang biasanya dikategorikan sebagai sampah atau limbah. Hal ini didukung oleh penelitian (Mirbah et al., 2025) bahwa pelatihan Ecoprint dapat menumbuhkan kreativitas dan sekaligus membangun kesadaran terhadap pemahaman konsep seni ramah lingkungan di SD Jamus.

Selain menumbuhkan kreativitas, kegiatan ecoprint juga berperan penting dalam menanamkan rasa peduli lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa menemukan bahwa bahan-bahan alami yang sering dianggap sampah sebenarnya dapat diolah menjadi karya seni yang bernilai. Penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah & Retnasari, 2021) dalam Jurnal Pendidikan dan Bisnis Mode UNY menyoroti bahwa ecoprint berfungsi sebagai inisiatif mode ramah lingkungan, menggunakan pewarna alami, mengurangi limbah kimia, dan mempromosikan gagasan pendidikan hijau. Dengan memperkenalkan konsep ini di sekolah dasar, anak-anak tidak hanya memahami pentingnya menjaga alam tetapi juga didorong untuk berpikir bahwa melindungi lingkungan dapat menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan.

(Artikel, 2025) juga menekankan bahwa ecoprint mewakili suatu bentuk pendidikan kreatif berkelanjutan karena memadukan unsur-unsur seni, lingkungan, dan ekonomi. Melalui praktik langsung, siswa memperoleh tidak hanya pengetahuan kognitif tetapi juga nilai-nilai afektif seperti rasa syukur atas ciptaan Tuhan dan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini sejalan dengan konsep khalifah fil ardh, yang merujuk pada manusia sebagai penjaga bumi yang memiliki kewajiban moral untuk melestarikan lingkungan.

Dilihat dari segi ekonomi, kegiatan ini berpotensi menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Tas jinjing yang diproduksi siswa memiliki daya tarik visual yang khas dan harga yang kompetitif. Anak-anak mulai memahami proses peningkatan nilai suatu produk dan belajar menghargai hasil kerja mereka. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Hikmah & Retnasari, 2021), fakta bahwa produk ecoprint merupakan edisi terbatas, ramah lingkungan, dan bernilai estetika menunjukkan bahwa produk tersebut memiliki potensi besar di pasar . Dengan pengawasan yang tepat, kegiatan ecoprint di sekolah dasar dapat menjadi dasar bagi pendidikan kewirausahaan yang menyenangkan.

Selain itu, ecoprint dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum tematik berbasis proyek di sekolah dasar. Metode ini sejalan dengan konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) yang dipromosikan UNESCO, yang menekankan penerapan praktis, kesadaran lingkungan, dan kreativitas berkelanjutan. Siswa belajar berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghargai lingkungan melalui praktik ecoprinting, selain berkarya seni.

Untuk meningkatkan analisis, hasil kegiatan ini dapat dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qudsi et al., 2024) yang melaporkan peningkatan kreativitas sebesar 85% setelah penerapan ecoprint di kalangan siswa sekolah dasar di Bandung. Hasil di MI Mubtadiul Ulum Carangrejo (90% siswa berhasil) menunjukkan efektivitas yang sedikit lebih tinggi, mungkin karena metode langsung yang digunakan lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, jika dibandingkan dengan (Julaeah et al., 2025), yang menemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek kerapian sebesar 3,6, hasil kegiatan ini (3,7) menunjukkan pencapaian yang sebanding atau bahkan melebihi pencapaian dalam konteks pendidikan seni berbasis lingkungan.

Oleh karena itu, ecoprint dapat dipandang sebagai media pengajaran yang holistik dan kreatif karena mengintegrasikan ranah kognitif (pengetahuan tentang material alami), afektif (rasa peduli terhadap alam), dan psikomotorik (keterampilan artistik). Kegiatan ini juga memungkinkan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Penggunaan ecoprint di sekolah dasar dapat menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan jiwa kreatif, peduli lingkungan, dan produktif sejak usia dini.

Akibatnya, kegiatan ecoprint memiliki tiga kontribusi utama bagi pendidikan sekolah dasar:

- a. Aspek Estetika dan Kreatif: Siswa belajar mengubah bentuk dan warna alami menjadi karya yang indah dan bermakna.
- b. Aspek Ekologis: Anak-anak mengenali pentingnya keberlanjutan lingkungan dan penggunaan sumber daya alam tanpa limbah kimia.
- c. Aspek Ekonomi dan Sosial: Melalui karya mereka, siswa memperoleh konsep-konsep mendasar mengenai nilai penjualan, kolaborasi, dan kebanggaan atas pencapaian mereka sendiri.

Kegiatan ini menjadi bukti bahwa seni dapat menjadi sarana pengabdian kepada masyarakat yang berdampak luas, yakni menumbuhkan kreativitas, meningkatkan karakter lingkungan, dan memupuk potensi kewirausahaan anak sejak dini. Pelatihan ini juga memberikan manfaat bagi siswa KKM dalam peran mereka sebagai fasilitator. Mereka memperoleh pengalaman berharga dalam mengelola kegiatan pembelajaran berbasis seni dan lingkungan, sekaligus mengembangkan komunikasi yang efektif dengan siswa. Program semacam ini dapat menjadi model kolaboratif antara universitas dan lembaga pendidikan dasar untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan.

Dari perspektif pengalaman mahasiswa KKM, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk belajar tentang sosial. Mereka tidak hanya berlatih keterampilan teknis dalam Ecoprint, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam komunikasi, kepemimpinan, dan Kerjasama. Hal ini didukung dengan studi (Nurseha et al., 2024) bahwa pengenalan Ecoprint di SDN Cibodas 1 berhasil memicu kreativitas siswa serta meningkatkan pemahaman mereka tentang ekologi melalui praktik langsung yang berlandaskan pada alam.

Dengan demikian, Ecoprint totebag dapat dikategorikan sebagai media edukasi seni ramah lingkungan, inovatif, dan aplikatif, karena menggabungkan aspek kreativitas, kesadaran lingkungan, serta pengalaman sosial yang berfaat baik bagi siswa maupun mahasiswa pendamping.

5. KESIMPULAN

Pelatihan ecoprint totebag di MI Mubtadiul Ulum Carangrejo berhasil mendorong kreativitas, kesadaran lingkungan, dan semangat wirausaha di kalangan siswa kelas IV. Hasil

evaluasi menunjukkan bahwa 85% siswa mengalami peningkatan dalam kreativitas, terlihat dari aspek orisinalitas, kerapian, dan pemilihan warna. Para siswa juga mulai menyadari pentingnya penggunaan bahan alami yang ada di sekitar mereka sebagai media untuk berkarya, serta mengenalkan konsep kewirausahaan sederhana melalui produk totebag.

Dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh mahasiswa KKM yang mendapatkan pengalaman berharga dalam mengelola kegiatan yang berfokus pada seni dan lingkungan. Kegiatan ini memperlihatkan kolaborasi antara pendidikan, seni, dan pemberdayaan masyarakat.

Keberlanjutan dari program ini menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint dapat berfungsi sebagai model untuk pengembangan pendidikan seni yang ramah lingkungan di sekolah dasar lainnya, serta sebagai metode pembelajaran kreatif dan pengenalan konsep kewirausahaan sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Kelompok C KKM Carangrejo mengucapkan terima kasih banyak kepada Kepala MI Mubtadiul Ulum, guru, siswa kelas IV, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNDAR Jombang yang sudah memfasilitasi kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) sehingga pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Setyo Nugroho, Bambang Sumardjoko, & Anatri Desstya. (2023). Penguanan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762–777. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5120>
- Artikel, I. (2025). EcoPrint sebagai Inovasi Produk Kreatif Ramah Lingkungan untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMP Simanjaya Sekaran. 6(3), 4397–4405.
- Damayanti, M., Ramdhan, B., & Setiono, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran STEM Terhadap Kreativitas Melalui Projek Ecoprint. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3), 706–713. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.6150>
- Erliansa Fatmawati, Shabrina Tsalsabela Ivanda, Firda Aisha Salsabila, Amanda Aureliya, & Dewi Puspa Arum. (2024). Wujud Pelestarian Lingkungan Melalui Penyuluhan Pembuatan Produk Totebag Ecoprint pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kedung Peluk 1. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 85–90. <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i3.350>
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1), 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44478/0>
- Julaeha, Romi Adiansyah, & Erwing. (2025). Pemberdayaan Siswa Melalui Sosialisasi Ecoprint sebagai Media Pembelajaran Kreatif dan Berbasis Lingkungan. *Jdistira*, 5(1), 169–177. <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i1.1347>
- Mirbah, K., Makmuudah, L., Nirmala, Y., Rachmawati, Y., & Niamah, Z. A. (2025). Pelatihan Ecoprint Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kreativitas dan Seni Ramah Lingkungan di SD Jamus. 4(3). <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i2.1924>
- Mukhawanah, U., Putri, M. A., Pratama, M. R., Dirgantara, R. A. Z., Maharani, W., Silvia, B., Salsabila, I. S., Dewi, D. K., Milasari, Surayya, F., Diniya, M. I. P., & Saputra, D. A. (2024). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Totebag untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha dan Kreativitas Anak di SD N 05 Wanarejan Selatan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(2), 136–144. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMI/article/view/3835>
- Nurseha, I., Azzahra, M., Amatillah, N. S., Rahmasari, L. K., Qur, I. A.-, Ushuluddin, F., Sunan, U. I. N., & Djati, G. (2024). Mengajarkan Kreativitas dan Kesadaran Ramah Lingkungan Melalui

- Pengenalan Ecoprint di SDN Cibodas 1. 1–7.
- Pramesti, S., Maharani, R., Amalia, & Tukiman. (2024). Pelaksanaan ecoprint guna meningkatkan kreatifitas siswa SDN Sidoklumpuk. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 2962–8164.
- Prasetya Aryani, N., Dian Muismi, A., & Melani, S. (2024). Peningkatan kreatifitas melalui teknik ecoprint pada siswa. *BERDAYA Indonesian Journal of Community Empowerment*, 3(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/journals/berdaya/article/view/13626>
- Qudsi, I., Hidayati, N., Ainun, F., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Hariani, M., & Hardyansah, R. (2024). Pelatihan Ecoprint Pada Totebag Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak di desa Pasinan Kecamatan Lekok Pasuruan Ecoprint Training On Totebags to Improve Children's Creativity In Pasinan Village, Lekok District, Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 1(4), 1–14. <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/Karya>
- Sari Angraini, Y., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Pengaruh Pembelajaran Seni Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1870–1875. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.911>
- Soesilowati, E., Agustin, G., & Nafiah, A. (2024). Eco-Print as an Environmental-Based Art Product: A Study of Consumer Perception and Preferences. <https://doi.org/10.4108/eai.26-9-2023.2350691>
- Witarsa, R., Herlina, H., & Sofiarni, E. (2024). Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2085–2090. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1147>

Halaman Ini Dikosongkan